

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang didapatkan tersebut. metode disebut juga sebagai suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisien, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Sugiyono, (2018:2) mengatakan “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga masyarakat dan lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan, dan menggambarkan sesuai dengan fakta-fakta berdasarkan cara pandangan atau kerangka pikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang. Menurut Moleong (2017:67) “deskriptif dapat diartikan sebagai pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan, atau melukiskan suatu subjek atau objek penelitian tersebut berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”.

Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan subjek penelitian yaitu mengenai beberapa informasi yang diberikan oleh informan. Data penelitian berupa tindak tutur direktif meminta, memerintah, mengajak, memberi saran dan

bertanya yang terdapat dalam penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif meminta, memerintah, mengajak, memberi saran dan bertanya dalam bahasa Melayu Dusun Selimau Desa Sutera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

2. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, maksudnya data yang akan dianalisis tidak berbentuk angka-angka melainkan berbentuk kata-kata. Sugiyono (2018:13) mengungkapkan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti suatu kondisi atau objek yang alamiah”. Sedangkan menurut Moleong (2017:6) “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualitatif lainnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, tetapi dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas mengenai bentuk, klasifikasi tindak tutur direktif dalam sekelompok masyarakat yang menggunakan bahasa Melayu Dialek Selimau di Dusun Selimau Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah suatu tempat yang akan menjadi lokasi atau sasaran dimana suatu penelitian akan dilakukan. Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara yang penduduknya rata-rata orang melayu dan sebagian besar menggunakan

Bahasa Melayu Dialek Selimau. Latar tempat dalam penelitian ini yaitu di desa sutera yang terdapat pada Kabupaten Kayong Utara. Di Desa tersebut menjadi tempat penelitian yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis bahasa Melayu Dialek Selimau dalam sekelompok masyarakat perdesaan yang merupakan satu diantara bahasa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bentuk tindak tutur direktif dalam bahasa Melayu Dialek Selimau yang belum pernah diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing kemudian peneliti melakukan praobservasi ke Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara. Setelah melakukan penyusunan dalam desain penelitian. Peneliti pun kemudian melakukan ujian dsain penelitian setelah itu tahap selanjutnya peneliti mengerjakan revisi desain penelitian yang dipandu oleh kedua dosen pembimbing. Tahap selanjutnya menunggu izin penelitian dari pihak kampus agar peneliti dapat melaksanakan penelitian yang dimulai pada 5 September 2022.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data penelitian merupakan keterangan atau beberapa hal yang merupakan data penelitian. Sedangkan sumber penelitian adalah darimana data tersebut diperoleh. Tanpa adanya data dan sumber, maka suatu penelitian tidak akan berjalan dengan lancar. Data dan sumber data dalam penelitian ini akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

1. Data Penelitian

Data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti pada sebuah penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Nawawi (2015:103) mengatakan bahwa “data gejala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu

informasi”. Sedangkan menurut Zulfafrial (2012:46) mengemukakan “data adalah kata-kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan”. Data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena data merupakan bahan yang akan diolah dan dikaji oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian yang diambil.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan data merupakan suatu objek dalam sebuah penelitian yang bersifat realita atau fakta berdasarkan apa adanya ditempat atau keadaan dan situasi dalam penelitian. Data dalam penelitian ini berupa Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera. Tuturan yang dimaksud sifatnya: permintaan, perintah, mengajak ,pertanyaan dan memberi saran pada bahasa Melayu Selimau.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah darimana data tersebut diperoleh. Misalnya saat peneliti melakukan penelitian mengenai kebahasaan maka sumberdata tersebut berasal dari warga masyarakat maupun beberapa hal yang dapat dijadikan data penelitian seperti arsip, dokumen, dan lain-lain yang berkaitan dengan data penelitian. Sugiyono (2017:172) memaparkan bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Senada dengan Zulfafrial (2012:46) mengemukakan bahwa “Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek darimana data diperoleh sedangkan datanya adalah kata-kata lisan dan tulisan”. Sedangkan Informan dalam penelitian ini adalah seseorang yang dijadikan sebagai informan dan wawancara oleh peneliti mengenai beberapa data yang belum dipahami untuk membantu peneliti. Mahsun (2017:142) mengemukakan bahwa untuk menjadi seorang informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita.
- 2) Berusia antar 20-60 tahun keatas (tidak pikun).

- 3) Orang tua, istri atau suami lahir dan dibesarkan di desa serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desnya.
- 4) Berpendidikan maksimal sekolah dasar (SD-SLTP).
- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah dan tidak tinggi).
- 6) Pekerjaan petani atau buruh.
- 7) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya.
- 8) Dapat berbahasa indonesia.
- 9) Sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh baik berupa kata-kata, dan tulisan. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah informan, yaitu warga masyarakat yang menggunakan bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara. Namun karena penelitian ini bersifat alamiah, maka tidak semua masyarakat dituntut untuk melakukan tuturan, akan tetapi peneliti mengamati dan meneliti pada beberapa warga yang berumur 20-60 tahun keatas untuk membantu mempermudah peneliti untuk mendapatkan data-data yang sesuai. Karena peneliti mencari masyarakat yang lebih paham serta yang lebih lama tinggal di daerah tersebut, dan juga peneliti mewawancarai informan dengan beberapa pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik dan alat pengumpul data agar mendapatkan hasil data yang diinginkan oleh peneliti. Tujuan memperjelas tentang teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengunjungi desa yang sudah ditentukan. Tempat yang dipilih dalam meneliti itu disesuaikan dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan. Sugiyono (2017:308) mengemukakan

bahwa “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Proses pengumpulan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, teknik simak libat cakap, dan teknik rekam. Berikut ini penjelasan singkat mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mendukung hasil data yang telah diperoleh melalui observasi. Zuldafrial (2012:68) mendefinisikan wawancara sebagai “Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) untuk mendapatkan informasi. Jadi, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang bentuk, klasifikasi tindak tutur direktif bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara.

b. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak libat cakap adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak libat cakap yang dimaksud disini peneliti turut

berperan aktif dalam sebuah percakapan. Mahsun (2019:92) mengemukakan “teknik simak libat cakap dimaksud adalah si peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan”.

Teknik simak libat cakap artinya peneliti melakukan penyadapan data dengan cara berpartisipasi sambil menyimak dan memancing informan dalam bentuk tuturan atau bahasa secara lisan mengenai tindak tutur direktif bahasa Melayu yang melibatkan penutur dan lawan tutur. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti bisa mendapatkan beberapa data yang berkaitan dengan subfokus penelitian, melalui teknik simak libat cakap dalam hal ini penutur dan lawan tutur berasal dari Dusun Selimau Desa Sutera.

c. Teknik Rekam

Pada umumnya peneliti pasti menggunakan teknik rekam ketika melakukan suatu wawancara, hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kekeliruan saat mentranskrip data yang diperlukan. Eliya (2017:25) Menjelaskan bahwa teknik rekam merupakan teknik yang digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperoleh. Sedangkan menurut Muhammad (2011:210) teknik rekam adalah teknik yang harus digunakan dalam penelitian dengan cara merekam menggunakan alat rekam sebagai arsip penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti selama kegiatan penelitian, agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan mudah dilakukan. Dalam sebuah penelitian alat pengumpulan data sangat menentukan keberhasilan data yang diinginkan oleh peneliti. Maka dalam penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa alat yang digunakan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Alat Perekam (*Tape Recorder*)

Alat perekam atau Tape recorder Bertujuan agar dalam penelitian bisa mendapatkan data secara objektif mengenai pembicaraan atau tuturan masyarakat desa sutera. Menurut sugiyono (2017:328) menyatakan bahwa “alat perekam/Tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan”. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak. Alat perekam ini bermaksud untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman sehingga dapat diputar berulang kali untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara terhadap informan, peneliti merekam saat penutur dan lawan tutur melakukan percakapan yang sedang berlangsung, selain itu peneliti juga dapat menyimak percakapan yang sedang terjadi antara penutur dan lawan tutur.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini disebut komunikasi langsung merupakan teknik penjaringan data melalui percakapan antara peneliti dengan informan pelaksanaan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab sesuai dengan data yang peneliti perlukan lembar pedoman wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tindak tutur direktif bahasa Melayu Dialek Selimau di Dusun Selimau Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara. Menurut Moleong (2017:186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

c. Kartu Data

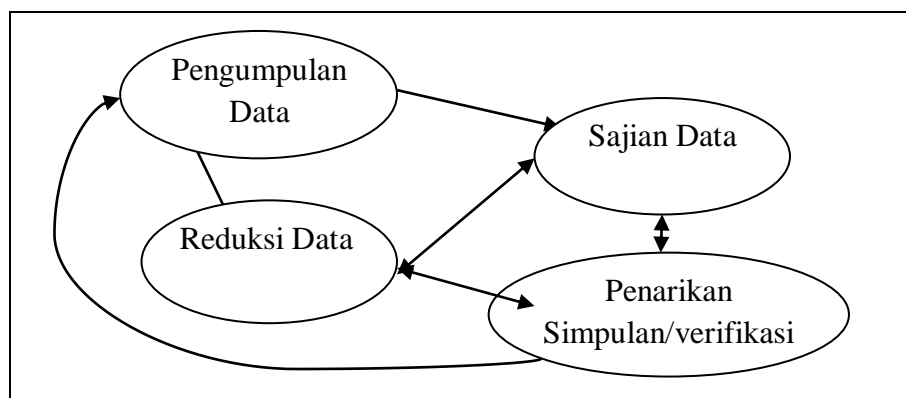
Kartu data bertujuan untuk mencatat data yang perlu saat melakukan wawancara dan sebagai penunjang dari proses pencarian penganalisis data, digunakan untuk melihat penutur dikalangan sosial dalam penggunaan istilah bahasa Melayu tersebut dan memberikan makna pada data yang ditinjau, dan juga kartu data sebagai alat bantu dalam pencacatan data pada tahap pengelompokan data. Kartu data digunakan peneliti untuk mengetahui tindak tutur direktif pada masyarakat pengguna bahasa Melayu sebagai penunjang dari proses pencarian dan menganalisis data.

E. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini, data diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan dilakukam secara terus menerus sampai datanya jenuh dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualiatatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belumada polanya yang jelas. Oleh karena itu, sering melakukam kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti Moleong (2017:248). Menyatakan “analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Nasution (Sugiyono 2018:333) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan,dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian”. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data makadari itu analisis data yang dilakukaan dalam penelitian tindak tutur direktif

bahasa Melayu Dialek Selimau di Dusun Selimau Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara.

Teknik adalah cara atau metode mengerjakan sesuatu. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh bagian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dari dasar pengertian teknik dan analisis, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menguraikan permasalahan yang menyeluruh. Sugiyono (2014:244) mengatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik model interaktif teknik model interaktif merupakan teknik yang digunakan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada saat menganalisis data, peneliti menjadi pemeran utama dalam pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.



Bagan 1. Komponen analisis data, model interaktif Miles dan Huberman(2018:335).

Tahapan-tahapan yang ditempuh Peneliti dalam menganalisis data penelitian, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan

penyimpulan data (verifikasi). Melalui tahapan ini diharapkan rencana penelitian yang hendak dilakukan ini menjadi lebih sistematis dan hasilnya lebih maksimal. Berikut penjelasannya :

1) Pengumpulan Data

Langkah awal analisis data menurut Miles dan Hiberman yaitu mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui teknik wawancara dan teknik simak libat cakap di Dusun Selimau Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara. Kemudian peneliti melakukan pencatatan data, data yang dikumpulkan menggunakan alat pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, alat perekam dan kartu data. Data penelitian ini tidak serta merta dapat dijadikan data yang final melainkan harus diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut layak dan pantas untuk dijadikan data dalam penelitian.

2) Reduksi data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2017:338) menyatakan bahwa “Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Data yang sejenis dan yang direduksikan tersebut untuk menemukan sistem atau kaidah dicari sesuai dengan objek kajian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dirangkum atau dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan masalah penelitian kemudian dicatat secara teliti dan rinci sehingga mendapatkan data yang mengandung bentuk tindak tutur direktif bahasa Melayu.

3) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang ditemukan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Artinya, data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi dan penjabaran yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis terhadap bahasa Melayu yang dikaji secara pragmatik tidak terlepas dari adanya

penelitian kontekstual. Artinya, dari data lingual yang diperoleh dilapangan akan dianalisis dengan memperhatikan aspek non-lingual yang menyertai tuturan, yaitu dengan menyertakan informasi konteks tuturan yang berkaitan dengan bentuk tindak tutur direktif bahasa Melayu di Dusun Selimau Desa Suter Kabupaten Kayong Utara.

4) Penyimpulan Hasil Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan semua hasil analisis data yang diperoleh peneliti. Adapun data yang telah diklasifikasi selanjutnya dianalisis, analisis ini mencakup bentuk tindak tutur direktif mengajak, perintah, pertanyaan, permintaan dan memberi saran. Data yang telah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan data analisis bentuk tindak tutur direktif mengajak, perintah, pertanyaan, permintaan, dan memberi saran yang berupa kata-kata dalam bahasa Melayu Selimau di Desa Sutura Kabupaten Kayong Utara.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian karena melalui keabsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Data yang telah terkumpul tidak seluruhnya memiliki kebenaran yang akurat yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, maka dari itu menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong (2017:330) menjelaskan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu”. Zuldafrial (2012:95) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu”. Moleong (2017:95) mengatakan ”ada empat macam triangulasi sebagai

teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.

Peneliti menggunakan keabsahan data berupa Triangulasi Teori dan Triangulasi Sumber untuk membandingkan dan mengecek data suatu informasi yang diperoleh. Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian atau kesimpulan dari peneliti kualitatif berbentuk informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan. Selain itu Triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan secara mendalam atas hasil data yang telah diperoleh. Sedangkan Triangulasi sumber membandingkan data balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi; 3) membandingkan dengan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu; 4) membandingkan dengan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.